

**KAJIAN TENTANG POLA PENDIDIKAN PESANTREN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI SMP AN-NADWA
ISLAMIC CENTER BINJAI TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Oleh:

MERI MELISA
1402060056



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.unsu.ac.id> E-mail: fkip@unsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 05 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Meri Melisa
NPM : 1402060056
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Kajian Tentang Pola Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di SMP An-Nadwa Islamic Center Tahun Pelajaran 2017/2018




Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA
Ketua:  **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**
Sekretaris:  **Dra. H. Syaamsuurnita, M.Pd.**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Lahmuddin, SH, M.Hum
2. Koprari Nasution, SH, M.Pd
3. Hotma Siregar, SH, MH



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Meri Melisa
NPM : 1402060056
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Kajian Tentang Pola Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri di SMP An-Nadwa Islamic Center

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing

Hotma Siregar, SH, MH

Diketahui oleh:

Dekan



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi

Lahmuddin, SH, M.Hum

ABSTRAK

MERI MELISA, 1402060056, KAJIAN TENTANG POLA PENDIDIKAN PESANTREN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI SMP AN-NADWA ISLAMIC
CENTER BINJAI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Fenomena yang kita lihat banyak siswa smp memiliki karakter yang kurang baik,diantaranya tidak patuhnya pada peraturan sekolah,tidak hormat kepada guru dan sering berkata tidak sopan kepada sesama teman, . Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengkaji pola pendidikan pesantren dalam membentuk karakter siswa yang baik di SMP An-Nadwa Islamic center. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan dan mereduksi data, adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Smp An-nadwa Islamic center mampu membentuk karakter siswa yang baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya metode pembelajaran pesantren seperti Sorogan,Wetonan atau bandungan, Halaqoh, Hafalan atau tahfizh, Hiwar atau musyawarah, Bahtsul masa'il (Mudzakarah), Fathul Kutub, Muqorohah , Muhawarah atau Muhadatsah. Sejauh ini Pola pendidikan pesantren yang diterapkan di SMP An-nadwa Islamic center yaitu pendidikannya lebih cenderung ke pendidikan Agama, Pendidikan Agama adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya yang dikatakan pendidikan pesantren lebih mengutamakan pendidikan Islami , lembaga pendidikan pesantren juga ikut bertanggung jawab terhadap proses kecerdasan hidupan bangsa, dan terbentuk moralitas secara integral. Karakter pesantren yang demikian itu menjadikan pesantren dapat dipandang sebagai institusi yang efektif dalam pembangunan akhlak.

Kata kunci : Pendidikan pesantren,Karakter,Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahil'alam, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan hidayat serta kemurahan hati-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**KAJIAN TENTANG POLA PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTER BINJAI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**” sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana di Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak. Amin Ya Robbal Alamin. Dalam kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada Ayahanda tercinta **Sudarsono Sembiring**, dan Ibunda tersayang **Bunga Malem br. Surbakti** yang telah membesarkan dan mendidik saya memberikan do'a, dukungan dan kasih sayang semangat serta segala ilmu kehidupan yang telah diberikan. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
3. **Bapak Lahmuddin, SH, M.Hum** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Hotma Siregar, SH, MH** selaku Sekretaris Program Studi sekaligus Dosen Pembimbing Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak **Ahmad Effendi, S.Pd . M.Pd** selaku Kepala Sekolah dan Staf dewan guru SMP An-Nadwa Islamic Center.
7. Kepada Ibu Meriahna br. Perangin-nangin & bapak Margono sebagai orang tua angkat saya yang telah membesarkan dan mendidik saya yang senantiasa memberikan doa dan kasih sayang serta dukungan kepada penulis.
8. Kepada seluruh keluarga khususnya kakak saya Amelia, adik saya Kenzi & Fitrah, serta Om dan Tante saya Edie, Evie & Ridho yang selalu mendoakan yang terbaik buat saya, selalu memberikan dukungan nasehat sehingga saya semangat dalam mengerjakan skripsi.
9. Kepada teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya kelas A-siang 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada sahabat-sahabat saya Suci Aulia Endang Sari, Tri Rizki Damai yanti, Yenni Indah Septiyanti, Yus Diana Sari, Maiyu Etariana, Nur Aini Husna, Rikha Leviana Siregar, Maulida Agustina siregar, Mahmani, Yudhi Pratama, Nurhasanah, Sintia Septi Utami terimah kasih buat doa dan dukungan yang kalian berikan kepada penulis.

Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta masukan berupa kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini

Wassalau'Alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Medan, April 2018



Mari Melisa

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II Landasan Teoritis	6
A. Landasan Teoritis	6
B. Kerangka Konseptual.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi dan waktu penelitian.....	33
B. Subyek dan Obyek Penelitian	35
C. Variabel penelitian	35
D. Definisi operasional.....	35
E. Instrument penelitian	37
F. Teknik analisis data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi hasil Penelitian	40
B. Kecendrungan variabel.....	45
C. Analisis data.....	45
D. Diskusi hasil penelitian	48
E. Keterbatasan penelitian.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K1

Lampiran 2 Form K2

Lampiran 3 Form K3

Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 5 Surat plagiat

Lampiran 6 Surat Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 7 Surat Permohonan Perubahan Judul

Lampiran 8 Surat Izin Riset

Lampiran 9 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana terutama dalam mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga peserta didik dalam hal ini anak-anak khususnya dapat mewujudkan dalam dirinya kekuatan spiritual keagamaan yang tinggi, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan, yang akan berguna baik bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara upaya pencapaian proses belajar ini tentunya harus didukung oleh semua pihak.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa indonesia. Dalam prakteknya, masyarakat ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi materi dan moril, namun telah pula ikut serta memberikan sumbangsih yang signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini dengan munculnya lembaga atau perguruan swasta itu dapat berbentuk jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah, sebagaimana disebutkan dalam undang- undang No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional.

Termasuk ke dalam jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Pondok pesantren adalah lembaga tradisional yang dalam bacaan teknis berarti suatu tempat yang dihuni oleh para santri dan santria yang mencari ilmu.

Keberadaan pondok pesantren yang semakin beragam dalam bentuk peranan dan fungsi menjadikan adanya fenomena yang cukup berarti dalam upaya membuat suatu pola yang dapat dipahami sebagai acuan untuk pengembangan pondok pesantren masa depan, tanpa independensi pondok pesantren.

Menurut ajaran Islam, hakikat pendidikan adalah mengembalikan nilai-nilai ilahiah pada manusia (fitrah) dengan bimbingan Al-Quran dan As-Sunanah (hadist) sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia (*insane kamil*). Pembentukan karakter dengan nilai agama dan norma bangsa sangat penting karena dalam Islam, antara akhlak dan karakter merupakan satu kesatuan yang kukuh seperti pohon dan menjadi inspirasi keteladanan akhlak dan karakter adalah Nabi Muhammad SAW.

Membuat peserta didik berkarakter adalah tugas pendidikan, yang esensinya adalah membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang baik dan berkarakter. Pengertian baik dan berkarakter mengacu pada norma yang dianut, yaitu nilai-nilai luhur Pancasila. Seluruh butir-butir Pancasila sepenuhnya terintegrasi kedalam harkat dan martabat manusia (HMM). HMM terdiri atas tiga komponen, yaitu hakikat manusia, pancadaya kemanusiaan, dan dimensi kemanusiaan.

Pendidikan modern dewasa ini telah dihadapkan pada dilema pendidikan yang amat substansial, yaitu pendidikan hanya menitik beratkan kepada transmisi sains yang tidak disertai pembinaan karakter akan membawa proses dehumanisasi

yang dapat menyebabkan lemahnya dan bahkan hilangnya nilai-nilai patriotisme seperti cinta Tanah Air, disiplin nasional, rasa kebanggaan nasional, dan rasa tanggung jawab nasional. Oleh karena itu, para orang tua anak didik banyak memilih pesantren sebagai alternatif untuk mewujudkan impian mereka, yakni memiliki anak yang berkompeten dalam sains, berakhlak dan berkarakter.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **Kajian Tentang Pola Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di SMP An-Nadwa Islamic Center Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dalam sebuah penelitian perlu ditentukan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, hal tersebut agar peneliti menjadi lebih terarah dan lebih mendalam analisisnya. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pola pendidikan pesantren dalam membentuk karakter
2. Tuntutan kurikulum K13 dalam pesantren yang selalu berganti
3. Menurunnya akhlak siswa atau generasi muda
4. Ketergantungan siswa terhadap teknologi seperti gadget
5. Kesibukan orang tua, menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pendidikan anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diuraikan diatas, agar menjadi focus penelitian menjadi lebih jelas perlu dilakukan penegasan dan pembatasan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Pola pendidikan pesantren dalam membentuk karakter siswa
2. Tuntutan kurikulum yang selalu berganti

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, adapun rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana proses pendidikan pesantren?
2. Apakah pola pendidikan pesantren dapat membentuk karakter santri dan santriah ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana cara membentuk karakter santri di SMP An-Nadwa Islamic Center Binjai.
2. Untuk menganalisis bagaimana pola pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri.

F. Manfaat Penelitian

Tercapainya pembentukan karakter pada penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah/ lembaga pendidikan ; hasil penelitian ini merupakan pemikiran dalam inovasi pembentukan karakter disekolah dan untuk menambah keterampilan guru dalam membentuk karakter siswa.
2. Bagi masyarakat/ khususnya orang tua ; hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan sumbangan pemikiran bagi masyarakat/ khususnya orang tua dalam pola asuh anak bagi orang tua.
3. Bagi penelti ; hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan sumbanga pemikiran dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa yang relavan.
4. Bagi program studi ; untuk menambah pembendaharaan perpustakaan tentang Kajian Pola Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di SMP An-Nadwa Islamic Center Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan factor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Arti teori adalah sebuah kumpulan proposisi umum yang saling berkaitan dan digunakan untuk menjelaskan hubungan yang timbul antara beberapa variabel yang di observasi.

1. Sistem pendidikan nasional

1.1 Pengertian sistem pendidikan nasional

Sistem pendidikan nasional merupakan salah satu bagian dari perkembangan nasional diantara bidang kehidupan lainnya, seperti ideologi, hukum dan pertahanan keamanan. Sistem pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan aktivitas pendidikan dengan satu dan lainnya.

Menurut Sunarya (1969, www.ilmusahid.com) pendidikan nasional adalah suatu sistem pendidikan yang berdiri diatas landasan dan dijiwai oleh falsafah hidup suatu bangsa dan tujuannya bersikap mengabdikan kepada kepentingan nasional.

Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pengertian pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Menurut H.H.Horne Pengertian pendidikan menurut Horne bahwa pendidikan adalah alat dimana kelompok sosial melanjutkan keberadaannya dalam mempengaruhi diri sendiri serta menjaga idealismenya.

Menurut Martinus Jan Langeveld pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri supaya dapat bertanggung jawab. Pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.

Menurut Gunning dan Kohnstamm pendidikan adalah proses pembentukan hati nurani. Sebuah pembentukan dan penentuan diri secara etis yang sesuai dengan hati nurani.

Menurut Stella Van Petten Henderson bahwa pendidikan adalah kombinasi pertumbuhan, perkembangan diri dan warisan sosial.

Menurut Carter. V.Good bahwa pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat.

Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah, sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecakapan sosial.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003: Pengertian pendidikan berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pelaksanaan pendidikan nasional dalam kenyataanya tentu saja dipadukan dengan program – program pembangunan disegala bidang dengan titik berat antara lain :

1. Menekankan bahwa tujuan pendidikan nasional tidak hanya meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.
2. Mengingatkan bahwa pendidikan tidak hanya dilaksanakan di sekolah tetapi juga dalam lingkungan rumah tangga serta masyarakat, pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, melainkan juga tanggung jawab baik perorangan maupun kolektif.
3. Pendidikan harus lebih ditekankan.
4. Menggariskan agar setiap jenjang diintegrasikan pendidikan berfikir dengan pendidikan manusia

Meningkatkan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan dan sekaligus mengarahkan pada kebutuhan pembangunan disegala bidang dengan sistem pembinaan yang mantap serta terpadu khususnya pendidikan dasar serta pendidikan kejujuran.

1.2 Tujuan pendidikan nasional

Tujuan Pendidikan Nasional dalam UUD 1945 (versi Amandemen)

1. Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.”
2. Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

1.3 Kurikulum secara umum

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.

Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

1.4 Sistem pendidikan pesantren

Kurikulum yang dikembangkan di pesantren dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

- a. Pesantren Salaf (tradisional) kurikulum pesantren salaf statusnya sebagai lembaga pendidikan non formal yang hanya mempelajari kitab-kitab klasik yang meliputi tauhid , tafsir, hadis,ushul fiqh, tasawuf, dan bahasa arab, tajwid, pelaksanaan kurikulum pesantren ini berdasarkan kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab.

- b. Pesantren modern, pesantren jenis ini yang mengkombinasikan antara pesantren salaf dan juga model pendidikan formal dengan mendirikan satuan pendidikan semacam SD/MI/SMP/MTs/SMA/SMK/MA, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum salaf yang diadaptasikan dengan kurikulum pendidikan islam.

1.5 kurikulum pendidikan pesantren

Dalam konteks pendidikan pesantren, menurut Nurcholish Madjid istilah kurikulum tidak dikenal di dunia pesantren, terutama masa prakemerdekaan, walaupun sebenarnya materi pendidikan sudah ada dan keterampilan itu ada dan diajarkan di pesantren. Kebanyakan pesantren tidak merumuskan dasar dan tujuan pesantren secara eksplisit dalam bentuk kurikulum. Tujuan pendidikan pesantren ditentukan oleh kebijakan Kiai, sesuai dengan perkembangan pesantren tersebut.

pesantren dihadapkan pada banyak tantangan, termasuk di dalamnya modernisasi pendidikan Islam. Dalam banyak hal, sistem dan kelembagaan pesantren telah dimodernisasi dan disesuaikan dengan tuntutan pembangunan, terutama dalam aspek kelembagaan yang secara otomatis akan mempengaruhi penetapan kurikulum yang mengacu pada tujuan institusional lembaga tersebut.

persoalan yang muncul adalah apakah pesantren dalam menentukan suatu kurikulum harus melebur pada tuntutan jaman sekarang, atau justru ia harus mampu mempertahankannya sebagai ciri khas pesantren yang banyak hal justru

lebih mampu mengaktualisasikan eksistensinya di tengah - tengah tuntutan masyarakat. Dan Format kurikulum pesantren bagaimanakah yang memungkinkan bisa menjadi alternatif tawaran untuk masa yang akan datang.

1.6 Sistem Pendidikan Pesantren

Pendidikan Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Sistem pendidikan pesantren dapat diartikan serangkaian komponen pendidikan dan pengajaran yang saling berkaitan yang menunjang pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh pesantren. pesantren tidak mempunyai rumusan yang baku tentang sistem pendidikan yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi semua pendidikan di pesantren. Hal ini disebabkan karakteristik pesantren sangat bersifat personal dan sangat tergantung pada Kiai pendiri. pesantren mempunyai tujuan keagamaan, sesuai dengan pribadi dari Kiai pendiri.

Sedangkan metode mengajar dan kitab yang diajarkan kepada santri ditentukan sejauh mana kualitas ilmu pengetahuan Kiai dan dipraktekkan sehari-

hari dalam kehidupan. Kebiasaan mendirikan pesantren dipengaruhi oleh pengalaman pribadi Kiai semasa belajar di pesantren.

1. Amin Rais , mengemukakan bahwa dalam mekanisme kerjanya, sistem yang ditampilkan pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam pendidikan pada umumnya, yaitu: Memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara santri dan Kiai.
2. Kehidupan di pesantren menampakkan semangat demokrasi karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problema nonkurikuler mereka.
3. Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar dan ijazah, karena sebagian besar pesantren tidak mengeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya untuk masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut.
4. Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri dan keberanian diri.
5. Alumni pondok pesantren tidak ingin menduduki jabatan pemerintahan, sehingga mereka hampir tidak dapat dikuasai oleh pemerintah.

2. Karakter

2.1 Pengertian karakter

Menurut Alwisol (2007 :8) karakter adalah penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian (*personality*) maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial, keduanya relative permanen serta menuntun, mengarahkan dan mengorganisasikan aktifitas individu.

Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olahpikir, olah hati, olahraga, serta olahrasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Sebagian para ahli mengaggap karakter hampir sama dengan kepribadian, namun dapat disimpulkan bahwa karakter siswa adalah tindakan yang dilakukan siswa berdasarkan keadaan jiwa yang terjadi secara spontan dan tidak perlu dipikirkan lagi atau bertindak karena telah dilatih secara terus-menerus dan menjadi sebuah kebiasaan sehingga tindakan tersebut terjadi secara spontan.

2.2 Pembentukan Karakter

Kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk, pembentukan kebiasaan anak-anak mereka (Lickona, 2012:50 www.kajianpustaka.com › Pendidikan › Psikologi,).

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya.

Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah, nature) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, nurture). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.

Tujuan pembentukan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong anak untuk tumbuh dengan kapasitas komitmen-nya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan dalam membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungan. Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja.

Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri.

c. Mendorong kemandirian sejak awal

Kemandirian akan menuntutnya pada kepedulian terhadap diri sendiri, berfikir dan menyelesaikan permasalahan. Hal ini akan menyebabkan orang tua mempunyai lebih banyak waktu buat diri mereka sendiri. Biarkan anak melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri. Jangan paksa dan doronglah dia untuk menyelesaikan dengan caranya sendiri. Jika anak tersebut meluapkan rasa marahnya disebabkan karena dia frustrasi, tunjukkan dia kesabaran dia melakukan pekerjaan orang dewasa dan pekerjaan yang berbahaya. Jangan membantu jika anak tersebut mempunyai permasalahan.

Bantulah anak melakukan analisa terhadap permasalahannya, tuntunlah dia dengan sabar untuk mencapai solusinya. Tentunya, ide-ide yang aman akan sangat penting bagi anak usia dini, jadi jangan biarkan anak melalui sesuatu yang dia

tidak mampu melakukannya atau membahayakannya. Dengan mendapat keseimbangan yang tepat antara keamanan dan kemandirian merupakan aspek yang mendasar dalam membantu anak.

d. Menghargai diri sendiri dan percaya diri

Pujian yang positif akan menuntunnya pada penghargaan kepada diri sendiri dan percaya diri. Jangan selalu memfokuskan pada kesalahan dan kelemahan pada anak. Jangan terlalu menjadi orang tua yang perfeksionis atau terlalu menuruti semua permintaan anak. Orang tua harus lebih banyak memberikan anak pujian dan mengurangi kritik kepada anak tersebut.

Pada saat anak mampu bekerja dengan baik, hargailah dia sesegera mungkin dengan pujian. Tidak perlu selalu memberi penghargaan bersifat materi dan terlalu mengkritik atas kesalahan yang dilakukan oleh anak atau terlalu mengaturnya. Berikan arahan tentang bagaimana memperbaiki dan menunjukkan aspek yang positif atas apa yang telah dilakukannya.

Jangan mengkritik anak dihadapan temannya sebab hal ini akan menimbulkan rasa tidak nyaman dan akan menjadi takut untuk melakukan sesuatu yang baru. Berilah pujian atas kekuatan yang dimiliki anak dihadapan orang lain. Biarkan anak tahu bagaimana artinya diri mereka.

e. Menanamkan perhatian dan memberi perhatian kepada orang lain

Biarkan anak mengetahui kontribusi dan kerja keras orang tuanya dalam melayani kebutuhan keluarga. Biarkan anak berbagi permasalahan yang terdapat dalam keluarga yang sesuai dengan umurnya sehingga dia akan mempunyai pengalaman untuk melakukan pekerjaan rumah, sebagai contoh: biarkan anak yang masih berada pada usia sekolah untuk membersihkan lantai. Ambillah contoh dari televisi.

Ciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan interaksi dengan teman sepermainannya dan belajar untuk berbagi. Bantulah dia menghormati dan memberi kasih sayang pada orang lain. Pada saat orang tua mementingkan diri sendiri dan mempunyai perilaku yang agresif maka anak-anak akan bereaksi serupa misalnya, dengan melemparkan sesuatu kepada orang lain. Buatlah anak menyadari hal tersebut secepatnya dan menjelaskan kepadanya bahwa tindakan tersebut akan mencelakai orang lain.

f. Lingkungan yang baik akan membawa keberhasilan

Ajari anak untuk tekun sehingga mampu mengerjakan tugasnya. Yakinkan bahwa permintaan tersebut wajar dan dapat dirasakan oleh anak. Disisi lain anak tersebut juga bisa dikatakan “Malas”. Berilah dukungan dan dorongan pada saat anak sedang mengalami kegagalan. Ajari anak usia dini untuk memilah milih pekerjaan yang besar kedalam tugas kecil dan menyelesaikannya satu demi satu.

Bantulah anak untuk menganalisa kesalahan dan mencari pemecahan masalah yang tepat. Bangunlah kepercayaan dirinya untuk mengatasi berbagai macam kesulitan. Arahkan dan ingatkan anak agar selalu mempunyai control terhadap dirinya sendiri.

Disamping itu, menurut kak Seto dalam Arismantoro (2008 : 14), hal lain yang tak kalah pentingnya untuk kita pahami dalam mendidik anak adalah bahwa kita perlu memahami psikologi anak. pada dasarnya anak adalah:

1. Bukan orang dewasa
2. Dunia bermain
3. Berkembang
4. Senang meniru
5. Kreatif

Pola pembentukan karakter anak dilihat dari tingkat sekolahnya adalah sebagai berikut :

1. Usia balita : berikan kesempatan beberapa detik untuk memiliki secara penuh, perkenalkan apa arti boleh dan tidak boleh dengan menggunakan ekspresi wajah, konsisten dan jangan menggunakan kekerasan suara dan fisik.
2. Usia taman kanak-kanak : memberikan kesempatan untuk memperhatikan, mencoba, dan bekerja sama. Perhatikan dan luruskan perilaku imitative

yang cenderung negative, dan dukunglah anak untuk bisa berbagi dan mengeluh.

3. Usia sekolah dasar : menghargai pendapatnya dan jangan menyalahkan, ajaklah dialog logika dan pengalaman, pujilah hal-hal yang baik dari penampilannya, bantulah dengan kalimat positif untuk bisa tampil lebih baik lagi.
4. Usia sekolah menengah pertama : meningkatkan proses kedekatan dengan anak melalui dialog dan berbagai cara, jadilah pendengar yang baik dan bukan menjadi hakim, jangan pernah menyela pembicaraan dan ceriahnya, dan jangan beri komentar atau nasihat sebelum tiba waktunya.

2.3 Karakter Santri

Pola pendidikan di pesantren memang berbeda dengan pola pengajaran di pendidikan formal (sekolah umum). Pendidikan di pesantren tidak hanya mengajarkan keilmuan yang sifatnya ilmiah, akan tetapi lebih dari pada itu, seorang santri (siswa di pesantren) juga dibekali keilmuan yang sifatnya amaliah, terlebih juga ketika dia mengabdikan kepada sang Kyai (guru di pesantren) maka seorang santri juga akan mendapatkan ilmu berupa pengalaman hidup dengan melihat dan mengikuti pola kehidupan sang Kyai, yang hal ini dapat menjadikan seorang santri siap menghadapi kehidupan dengan segala rintangannya.

Dari pola pendidikan pondok pesantren ini, masyarakat menyebut anak yang selesai nyantri di pondok pesantren (santri) sebagai sosok manusia serba bisa, terutama dalam masalah keagamaan, misalnya; ceramah, mimpin tahlil, imam sholat rawatib, harus bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar keagamaan, dan banyak lagi yang harus bisa dilakukan oleh seorang santri terkait dengan sosial keagamaan.

Dengan pola pembelajaran seperti diatas seorang santri akan memiliki beberapa karakter yang ada pada diri mereka. berikut beberapa karakter santri :

Santri itu :

- a. Cerdas : Tentu saja seorang santri cerdas. Bagaimana tidak. Sehari-hari yang mereka baca Al-Qur'an dan kitab kuning (buku tentang agama islam berbahasa arab), selain itu mereka harus menghafal pelajaran yang diberikan oleh Kyai, biasanya pelajaran kitab nadhoman (berupa bait lirik atau syair) mulai dari pelajaran, tajwid, nahwu, akhlak dan lain-lain. Hal ini yang membentuk karakter seorang santri itu cerdas.
- b. Berakhlakul Karimah : Dengan pola pembelajaran Ala-pesantren yang kental dengan prinsip "sam'an wa tha'atan, ta'dhiman wa ikraman lil masyayikh" artinya mendengar, menta'ati, mengagungkan serta menghormati kepada Kyai, mereka terdidik untuk selalu menghormati orang lain yang lebih tua terlebih kepada orang tua dan guru dan menghargai kepada yang muda. Hal ini yang memunculkan sikap serta budi pekerti yang luhur.

- c. Termasuk pelajaran-pelajaran akhlak yang langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari juga menunjang seorang santri memiliki karakter ini.
- d. Disiplin : Kehidupan di pesantren yang penuh dengan aturan yang berupa kewajiban dan larangan serta hukuman bagi yang melanggar, menjadikan seorang santri memiliki karakter ini. Tentu saja, mulai dari jam 03:00 pagi mereka harus bangun untuk Qiyamullail (shalat malam), lanjut mudarotsah (belajar), dan juga mereka wajib ikut shalat berjamaah 5 waktu. Kegiatan mereka sangat padat, bahkan kadang sampai jam 11 malam baru bisa tidur. Semua kegiatan yang ada di pesantren ada jadwal waktunya. Hal semacam ini yang membuat santri berkarakter disiplin.
- e. Qonaah dan Sederhana : Seorang santri sudah terbiasa hidup seadanya terkadang sampai kekurangan-pun itu hal yang lumrah bagi mereka .
- f. Mandiri : Hidup di pesantren memang dilatih untuk mandiri. Karena Mereka jauh dari orang tua. Semua santri harus pandai-pandai mengatur waktu, mengatur keuangan dan lain sebagainya mulai dari nyuci baju, melipatnya serta menyetrika . Mereka juga harus pintar-pintar me-manage keuangan mereka agar tidak kehabisan sampai kiriman berikutnya.

Inilah sebagian dari karakter yang akan terbangun ketika seseorang belajar di pesantren.

Oleh karena itu, perlulah sebuah pendidikan yang mampu mempertahankan dan mengembangkan karakter yang dapat menjadi teladan bagi yang lainnya.

Sebab pada dasarnya, untuk menjadi individu yang bertanggungjawab di dalam masyarakat, setiap individu harus mengembangkan bermacam-macam potensi yang ada dalam dirinya, terutama mengokohkan moral yang akan menjadi panduan bagi praksis mereka dalam lembaga.

Menurut Lickona dalam Suyadi (2012: 23) pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), dan mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

Frye, 2002: 2 dalam Suyadi (2012: 23) pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekadar berurusan dengan proses pendidikan tunas muda yang sedang mengenyam masa pembentukan di dalam sekolah, melainkan juga setiap individu di dalam lembaga pendidikan.

2.4 Metode Pembelajaran Pesantren

Metodologi pembelajaran merupakan ilmu yang mempelajari metode-metode pembelajaran, ilmu tentang cara-cara melakukan pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran sendiri merupakan prosedur atau bentuk kegiatan dalam melakukan proses belajar mengajar (PBM).

Dalam hal ini, metodologi pembelajaran pada Pesantren An-nadwa islamic center yaitu :

- 1) Sorogan,
- 2) Wetonan atau bandungan,
- 3) Halaqoh,
- 4) Hafalan atau tahfizh,
- 5) Hiwar atau musyawarah,
- 6) Bahtsul masa'il (Mudzakaroh),
- 7) Fathul Kutub,
- 8) Muqoronah
- 9) Muhawarah / Muhadatsah.

Berikut ini adalah gambaran singkat bagaimana penerapan metode tersebut dalam sistem pembelajaran santri.

1) Sorogan

Metode tersebut setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan kyai atau ustadz. dimana seorang santri berhadapan seorang guru, dan disimak oleh seluruh anggota kelas/kelompok belajar sesuai giliran seterusnya. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.

Dalam metode sorogan, murid membaca kitab kuning dan memberi makna, sementara guru mendengarkan sambil memberi catatan, komentar, atau bimbingan bila diperlukan.

2) Wetonan atau Bandungan

Weton/bandungan yaitu para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di hadapan kyai atau ustadz yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya.

Dan metode bandungan ini cara penyampainnya dimana seorang guru, kyai, atau ustadz membacakan serta menjelaskan isi kandungan kitab kuning, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberi makna, dan menerima. Jadi guru berperan aktif sementara murid bersifat pasif..

3) Halaqoh

Metode Halaqoh juga dengan istilah munazarah sistem ini merupakan kelompok kelas dari sistem bandungan. Santri yang belajar dibawah bimbingan seorang guru atau belajar bersama dalam satu tempat. Sistem ini merupakan diskusi untuk memahami isi kitab, bukan untuk mempertanyakan kemungkinan benar salahnya apa-apa yang diajarkan oleh kitab, tetapi untuk memahami apa maksud yang diajarkan oleh kitab.

Metode ini bermanfaat bagi santri yang cerdas, rajin dan mampu serta bersedia mengorbankan waktu yang besar untuk studi ini. Metode ini dimaksudkan sebagai penyajian bahan pelajaran dengan cara murid atau santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu yang ada dalam kitab kuning, sedangkan guru bertindak sebagai “moderator”.

Metode berdiskusi bertujuan agar murid atau santri aktif dalam belajar, sehingga akan tumbuh dan berkembang pemikiran-pemikiran kritis, analitis, dan logis.

4) Hafalan atau Tahfizh

Hafalan, metode yang diterapkan untuk menghafalkan kitab-kitab tertentu, semisal Alfiyah Ibnu Malik atau juga sering juga dipakai untuk menghafalkan Al-Qur'an, baik surat-surat pendek maupun secara keseluruhan. Metode ini cukup relevan untuk diberikan kepada murid-murid usia anak-anak, tingkat dasar, dan tingkat menengah. Metode hafalan digunakan untuk rumus-rumus dan kaidah-kaidah.

Dalam metode hafalan para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian di “setorkan” dihadapan kyai atau ustadznya secara periodik atau insidental tergantung kepada petunjuk sebelumnya.

Pada pembelajaran ini adalah santri mampu mengucapkan atau melafalkan sekumpulan materi pembelajaran secara lancar dengan tanpa melihat atau membaca teks.

5) Hiwar atau musyawarah

Metode hiwar atau musyawarah, hampir sama dengan metode diskusi yang umum kita kenal selama ini. Bedanya metode hiwar ini dilaksanakan dalam rangka pendalaman atau pengayaan materi yang sudah ada di santri. Yang menjadi ciri khas dari hiwar ini, santri dan guru biasanya terlibat dalam sebuah forum perdebatan untuk memecahkan masalah yang ada dalam kitab-kitab yang sedang di santri.

6) Bahtsul masa'l (mudzakarah)

Metode Mudakarah atau dalam istilah lain bahtsul masa'il merupakan pertemuan ilmiah, yang membahas masalah duniyah, seperti ibadah, aqidah dan masalah agama pada umumnya. Metode ini tidak jauh beda dengan metode musyawarah. Hanya saja bedanya, pada metode mudzakarah persyaratannya adalah para kyai atau para santri tingkat tinggi.

7) Fathul kutub

Metode Fathul Kutub dilaksanakan untuk santri-santri yang sudah senior yang akan menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren. Dan ini merupakan latihan membaca kitab (terutama kitab klasik), sebagai wahana menguji kemampuan mereka setelah mensantri.

8) Mukoronah

Metode mokoronah adalah sebuah metode yang terfokus pada kegiatan perbandingan, baik perbandingan materi, paham, metode maupun perbandingan kitab.

9) Muhawarah atau Muhadatsah

Muhawarah adalah merupakan latihan bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa arab. Aktivitas ini diwajibkan kepada para santrinya selama mereka tinggal di Pondok Pesantren. Percakapan ini baik antra sesama santri atau santri dengan ustadznya, kyainya pada waktu-waktu tertentu.

Kepada mereka diberi perbendaharaan kata-kata bahasa Arab atau Inggris untuk dihafalkan sedikit demi sedikit, setelah santri banyak menguasai kosa kata, kepada mereka diwajibkan untuk menggunakan dalam percakapan sehari-hari. akan tetapi hanya satu kali atau dua kali dalam satu minggu atau dalam waktu-waktu tertentu saja.

2.5 Peran Pondok Pesantren dalam Pendidikan Karakter

Pesantren memiliki pola pendidikan yang berbeda dengan pola pendidikan pada umumnya. Di pesantren terdapat pengawasan yang ketat menyangkut tata norma atau nilai terutama perilaku khusus dan norma-norma mu'amalat tertentu. Bimbingan dan norma belajar supaya cepat pintar dan cepat selesai boleh dikatakan hampir tidak ada. Jadi, pendidikan di pesantren titik tekannya bukan pada aspek kognitif, tetapi justru pada aspek afektif dan psikomotorik.

Pesantren sebagai salah satu sub sistem Pendidikan Nasional yang *indigenous* Indonesia, mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam pengaplikasian pendidikan karakter santri. Hal itu dikarenakan: pertama, adanya jiwa dan falsafah. Kedua, terwujudnya integralitas dalam jiwa, nilai, sistem dan standar operasional pelaksanaan. Ketiga, terciptanya tripusat pendidikan yang terpadu. Keempat, totalitas pendidikan.

Karakter pesantren yang demikian itu menjadikan pesantren dapat dipandang sebagai institusi yang efektif dalam pembangunan akhlak. Disinilah pesantren mengambil peran untuk menanggulangi persoalan-persoalan tersebut khususnya krisis moral yang sedang melanda, karena pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang terkenal dengan pendidikan agama dan seharusnya mampu untuk mencetak generasi-generasi berkarakter yang sarat dengan nilai-nilai islam.

Dengan demikian, pondok pesantren diharapkan mampu mencetak manusia muslim sebagai penyuluh atau pelopor pembangunan yang takwa, cakap, berbudi luhur untuk bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan dan keselamatan bangsa serta mampu menempatkan dirinya dalam mata rantai keseluruhan sistem

pendidikan nasional, baik pendidikan formal maupun non formal dalam rangka membangun manusia seutuhnya.

Dalam konteks kekinian, pesantren masih tetap relevan dan menjanjikan untuk menjadi garda depan dalam mengawal kelangsungan bangsa yang terancam oleh krisis moral, krisis identitas dan krisis kepribadian.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, selanjutnya akan dibuat kerangka konseptual penelitian. Kerangka konseptual penelitian adalah kerangka pemikiran yang menyangkut konsepsi tahap-tahap penelitiannya secara teori.

Pendidikan Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dari pola pendidikan pondok pesantren ini, masyarakat menyebut anak yang selesai nyantri di pondok pesantren (santri) sebagai sosok manusia serba bisa, terutama dalam masalah keagamaan, misalnya; ceramah, mimpin tahlil, imam sholat rawatib, harus bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar keagamaan, dan banyak lagi yang harus bisa

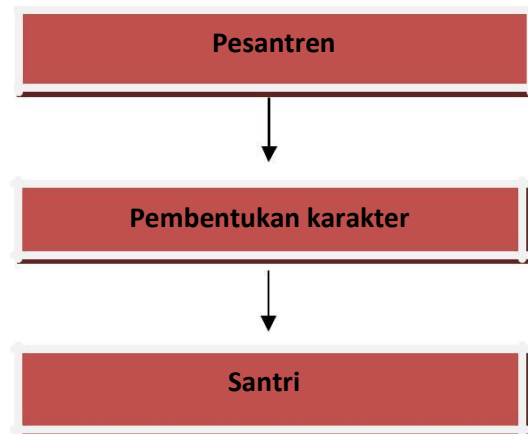
Dengan pola pembelajaran seperti diatas seorang santri akan memiliki beberapa karakter yang ada pada diri mereka. berikut beberapa karakter santri : Santri itu :

- a. Cerdas : Tentu saja seorang santri cerdas. Bagaimana tidak. Sehari-hari yang mereka baca Al-Qur'an dan kitab kuning (buku tentang agama islam berbahasa arab), selain itu mereka harus menghafal pelajaran yang diberikan oleh Kyai, biasanya pelajaran kitab nadhoman (berupa bait lirik atau syair) mulai dari pelajaran, tajwid, nahwu, akhlak dan lain-lain. Hal ini yang membentuk karakter seorang santri itu cerdas.
- b. Berakhlakul Karimah : Dengan pola pembelajaran Ala-pesantren yang kental dengan prinsip "sam'an wa tha'atan, ta'dhiman wa ikraman lil masyayikh" artinya mendengar, menta'ati, mengagungkan serta menghormati kepada Kyai, mereka terdidik untuk selalu menghormati orang lain yang lebih tua terlebih kepada orang tua dan guru dan menghargai kepada yang muda. Hal ini yang memunculkan sikap serta budi pekerti yang luhur. Termasuk pelajaran-pelajaran akhlak yang langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari juga menunjang seorang santri memiliki karakter ini.
- c. Disiplin : Kehidupan di pesantren yang penuh dengan aturan yang berupa kewajiban dan larangan serta hukuman bagi yang melanggar, menjadikan seorang santri memiliki karakter ini. Tentu saja, mulai dari jam 03:00 pagi mereka harus bangun untuk Qiyamullail (shalat malam), lanjut mudarotsah (belajar), dan juga mereka wajib ikut shalat berjamaah 5 waktu. Kegiatan mereka sangat padat, bahkan kadang sampai jam 23.00 malam baru bisa tidur. Semua kegiatan yang ada di

pesantren ada jadwal waktunya. Hal semacam ini yang membuat santri berkarakter disiplin.

- d. Qonaah dan Sederhana : Seorang santri sudah terbiasa hidup seadanya terkadang sampai kekurangan-pun itu hal yang lumrah
- e. Mandiri : Hidup di pesantren memang dilatih untuk mandiri. Bagaimana tidak? Mereka jauh dari orang tua. Semua santri harus pandai-pandai mengatur waktu, mengatur keuangan dan lain sebagainya mulai dari nyuci baju, melipatnya serta menyetrika (kadang kalau sempat). Mereka juga harus pintar-pintar me-manage keuangan mereka agar tidak kehabisan sampai kiriman berikutnya.

Inilah sebagian dari karakter yang akan terbangun ketika seseorang belajar di pondok pesantren. Dengan demikian untuk menjadikan santri dan santriah yang berkarakter dibutuhkan usaha yang cukup besar dan sabar, dimana keluarga, masyarakat dan sekolah yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dan kepribadian santri dan santriah.

Gambar 2.1**Kerangka Konseptual**

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sulistyio Basuki (2006: 24) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mencoba mencari penjelasan yang tepat dan cukup dari semua aktifitas, obyek, proses dan manusia. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan fakta, dan identifikasi.

Dalam penelitian ini desain metode yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu merangkum sejumlah data besar yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai Jl. Teuku Umar No 89, Nangka, Binjai utara, kota binjai, Sumatera utara.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Maret 2018.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 56) “objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi objek penelitian adalah pola pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri dan santriah di era globalisasi.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 60) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu: Pola pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri di SMP An-Nadwa Islamic Center Binjai.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional atau kerangka konsep yang menggambarkan hubungan antara definisi-definisi/konsep-konsep khusus yang akan diteliti. Namun demikian, masih diperlukan penjabaran lebih lanjut dari konsep ini dengan jalan memberikan definisi operasionalnya.

Berdasarkan dari judul yang telah diajukan maka perlu kiranya penulis memaparkan beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Pendidikan Pesantren

Pendidikan Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Karakter Santri dan Santriah

Pola pendidikan di pesantren memang berbeda dengan pola pengajaran di pendidikan formal (sekolah umum). Pendidikan di pesantren tidak hanya mengajarkan keilmuan yang sifatnya ilmiah, akan tetapi lebih dari pada itu, seorang santri (siswa di pesantren) juga dibekali keilmuan yang sifatnya amaliah, terlebih juga ketika dia mengabdikan kepada sang Kyai (guru di pesantren)

maka seorang santri juga akan mendapatkan ilmu berupa pengalaman hidup dengan melihat dan mengikuti pola kehidupan sang Kyai, yang hal ini dapat menjadikan seorang santri siap menghadapi kehidupan dengan segala rintangannya.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dari lapangan, penulis menggunakan alat pengumpul data yang tepat dan akurat. Dalam penulisan penelitian ini, maka penulis menggunakan alat pengumpul data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dilakukan dengan adanya mengadakan pengamatan dan penelitian secara langsung kelapangan untuk memperoleh data subjektif yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas. Dengan observasi ini kita dapat memperoleh gambaran tentang kajian pola pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri di SMP An-nadwa Islamic center.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan penelusuran kepustakaan (*library research*) untuk mendapatkan data dan informasi dengan bantuan karangan ilmiah/buku pendapat sarjana dan juga peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan materi penelitian.

3. Wawancara

Menurut Sugiono (2012: 317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit, wawancara yang digunakan adalah wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Dalam hal ini pengumpulan data yang akan di wawancarai adalah kepala sekolah.

4. Dokumentasi

Menurut sugiyono (2011: 329) studi dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumtasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai hal-hal yang berupa catatan, surat kabar, majalah, agenda, serta foto-foto kegiatan yang dapat dipergunakan sebagai kelengkapan data dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013: 20) “tekhnik analisis data merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan.

Berdasarkan uraian diatas, maka tahapan-tahapan analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpul Data

Peneliti akan mencatat semua data yang terkumpul secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*field notes*) sebagai bahan mentah, dirangkaikan, diikhtisarkan atau diseleksi. Masing-masing bisa di masukkan yang sama atau permasalahan yang sama.

Jadi laporan yang berasal dari lapangan sebagai bahan mentah disingkat dan dirangkum, reduksi dimana lebih sistematis, difokuskan pada pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan dan mempermudah penelitian mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

3. Mengambil Kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan awal dari kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau peraturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif atau mendalam. Hal ini sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam menarik kesimpulan dari masalah dengan memperhatikan hal-hal berikut

1. Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam,

2. Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah,
3. Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh tentang suatu masalah yang diteliti,

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Hasil Penelitian

SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTER terletak di Jalan Teuku Umar No.89, Kota Binjai, Kecamatan Binjai Utara, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini Merupakan salah satu kawasan yang terletak di kawasan perumahan warga. Adapun identitas sekolah ini adalah sebagai berikut.

- a. Nama Sekolah : SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTER
- b. Alamat Sekolah :
Jalan : Teuku Umar No. 89
Kecamatan : Binjai Utara
Kabupaten/Kota : Binjai
Provinsi : Sumatera Utara
No. Telepon : -
- c. No. Statistik/NDN/NPS : 304076102044
- d. Jenjang Akreditasi : B
- e. Kode Pos : 20742
- f. Status Sekolah : Swasta
- g. Tahun Didirikan : 1989
- h. Tahun Beroperasi : 1999
- i. Kepala Sekolah : Ahmad Effendi, M.Pd

2. Visi Misi Sekolah

a. Visi

Mempersiapkan anak didik yang berakidah kokoh dan kuat terhadap Allah SWT dan syariatnya, menyatu dalam tauhid berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan yang luas dan memiliki keahlian kewirausahaan sehingga sanggup siap dan mampu untuk hidup secara dinamis dilingkungan masyarakat.

b. Misi

Membangun sarana pendidikan yang permanen untuk mendidik generasi muda islam masa kini yang bertanggung jawab terhadap bangsa serta kelangsungan Islam, memiliki keseimbangan antara ilmu iman dan ikhsan yang dapat menerapkan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan al-Quran dan sunah rasulullah SAW.

c. Penjabaran Misi Pesantren

Yaitu dengan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa lahir batinnya, giat dalam beramal, rajin beribadah, cerdas dalam berpikir, mandiri dan kreatif, memberi hidup dan manfaat bagi kehidupan diri dan lingkungan, dengan adanya pendidikan pesantren generasi muda menjadi terdidik dan terlatih dalam hal apapun.

3. Tujuan pendidikan pesantren

- a. Menjadikan santri istiqomah imannya, cerdas pikirannya, rajin dalam beribadah, dan berakhlakul karimah.
- b. Menjadi pesantren sebagai ibu kandung keduanya, kondusif, mentetramkan hati dan fikiran, sehingga setiap santri betah dan kerasan dalam belajar
- c. Menjadikan pesantren sebagai contoh penerapan aturan dan Adab – adab islam dalam kesehariannya
- d. Santri menguasai pengetahuan dasar islam.
- e. Santri mampu menguasai keterampilan hidup sesuai dengan bakat dan bidangnya
- f. Santri mampu berkomunikasi dalam bahasa arab dan bahasa inggris dengan benar.
- g. Santri mampu mengembangkan ilmu yang dimilikinya dengan merekrut keluarga dan lingkungannya membentuk sebuah komunitas dakwah islam
- h. Santri mampu membuat binaan dan jaringan dakwah.

4. Aturan Umum pesantren

a. Aturan dalam pesantren

1. Setiap santri wajib mengamalkan ajaran Al-qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW
2. Mematuhi segala ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh Pengurus pesantren
3. Menjaga dan memelihara nama baik Pesantren
4. Berakhlak mulia

b. Kewajiban dalam pesantren

1. Mengikuti Pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
2. Mengikuti setiap kegiatan yang telah ditetapkan oleh pengurus
3. Memakai seragam pesantren (qomis, kopyah dan imamah putih) pada acara dan kegiatan resmi pesantren seperti pada waktu sholat, belajar atau menghadiri acara lain atas nama pesantren
4. Melaksanakan sholat fardlu dan Wirid/Zikir berjama'ah di masjid pada waktu yang telah ditetapkan
5. Berbicara dengan bahasa Arab bagi kelas VIII- IX
6. Menjaga kebersihan dan ketertiban, ketenangan serta keamanan pondok
7. Tidur malam pada pukul 23.00 dan bangun pada pukul 03.00 WIB

c. Larangan dalam pesantren

1. Merokok di dalam/luar lingkungan pesantren
2. Mengonsumsi obat-obat terlarang di dalam/luar pesantren
3. Menonton/datang ke gedung (tempat) bioskop, bermain *game* atau pertunjukan-pertunjukan lainnya
4. Membawa radio, *tape recorder*, majalah, foto/gambar yang tidak wajar
5. Membawa senjata tajam atau benda-benda lain yang membahayakan
6. Mengikuti pelajaran tambahan di luar pondok tanpa izin dari kyai (pengurus)
7. Keluar dari pintu gerbang pondok tanpa izin pengurus
8. Mengadakan latihan olah raga diluar waktu yang telah ditentukan
9. Duduk di warung makanan/minuman
10. Memasuki kamar santri lain tanpa izin dari yang berhak
11. Tidur di tempat/ranjang santri lain
12. Membawa/memakai barang santri lain tanpa izin pemiliknya
13. Berbicara kotor atau tidak pantas

d. Sanksi dalam pesantren

1. Diberi nasihat dan peringatan oleh guru/pengurus
2. Ditakzir sesuai dengan kesalahannya :
 - a. dijemur ditengah panas matahari
 - b. dicukur rambutnya/digundul kepalanya
 - c. membersihkan kamar mandi
3. Diskors sementara untuk mendapat bimbingan dari orangtuanya
4. Diserahkan kembali pendidikannya ke orang tuanya/ dicabut haknya sebagai santri
5. Diberhentikan secara tidak hormat/di keluarkan dari pesantren

5. Analisis Data

Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan data-data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara yang telah penulis berikan kepada Bapak Ahmad Effendi selaku Kepala Sekolah. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pendidikan pesantren yang diterapkan di SMP An-nadwa Islamic center

Sejauh ini Pola pendidikan pesantren yang diterapkan di SMP An-nadwa Islamic center yaitu pendidikannya lebih cenderung ke pendidikan Agama Pendidikan Agama adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan

ajaran agamanya yang dikatakan pendidikan pesantren lebih mengutamakan pendidikan islami, lembaga pendidikan pesantren juga ikut bertanggung jawab terhadap proses pencerdasan kehidupan bangsa secara integral. Sedangkan secara khusus pesantren bertanggung jawab terhadap kelangsungan tradisi keagamaan dalam kehidupan masyarakat.

2. Bagaimana pembentukan karakter santri di SMP An-nadwa Islamic center?

Saat ini Pembentukan karakter santri yang diterapkan di SMP An-nadwa yaitu para guru harus mampu menerapkan / membiasakan santri untuk melaksanakan ibadah sholat wajib maupun sholat sunah selama berada di dalam lingkungan pesantren . Dan para santri juga di ajarkan untuk selalu disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki toleransi.

3. Apa tujuan pendidikan SMP An-nadwa Islamic center dalam membentuk karakter santri ?

Tujuannya yaitu untuk mencapai hikmah atau kebijaksanaan berdasarkan ajaran Islam yang dimaksud untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan dan tanggungjawab sosial dan pendidikan pesantren mampu menjadikan santri istiqomah imannya, cerdas pikirannya, rajin dalam beribadah, dan berakhlakul karimah. Menjadikan pesantren sebagai ibu kandung keduanya, kondusif, mentetramkan hati dan fikiran, sehingga setiap santri betah dan kerasan dalam belajar dan menjadikan pesantren sebagai contoh penerapan aturan dan Adab – adab islam.

dalam kesehariannya Santri menguasai pengetahuan dasar islam. Santri mampu menguasai keterampilan hidup sesuai dengan bakat dan bidangnya Santri mampu berkomunikasi dalam bahasa arab dan bahasa inggris dengan benar. Dan Santri mampu mengembangkan ilmu yang dimilikinya dengan merekrut keluarga dan lingkungannya membentuk sebuah komunitas dakwah islam.

4. Upaya apa saja yang dilakukan dalam membentuk karakter santri ?

Yang dilakukan dalam membentuk karakter santri yaitu :

- a. Kurikulum, disini merupakan kegiatan yang mengacu pada kegiatan yang ada disekolah yang dilihat dari komposisi perbandingan yaitu 60 % dan 40 % umum. Hal ini agar dalam jiwa santri terbentuk pondasi yang kuat dengan membiasakan pada materi tentang Agama. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.
- b. Pembiasaan , merupakan upaya dalam membentuk dan mempersiapkan kepribadian santri, pada tahap ini di didik untuk mengerjakan amalan-amalan yang berupada bacaan,ucapan, dan perbuatan yang sesuai dengan Ajaran Islam.

- c. Pemberian Nasihat, nasihat yang diberikan oleh guru sebagai penyejuk hati maupun menegur kebiasaan yang tidak sesuai dengan syariat Islam.
 - d. Hadiah dan Hukuman yaitu sebagai perantara agar motivasi anak dalam melaksanakan pembiasaan yang baik dan tetap berkelanjutan dalam pendidikan yang sedang dijalankannya. .
5. Faktor apa yang menjadi penghambat dalam membentuk karakter santri di SMP An-nadwa Islamic center ?

Faktor yang menjadi penghambat sekarang adalah dalam membentuk karakter santri di SMP An-nadwa Islamic center yaitu yang pertama kurikulum, latar belakang pendidikan , lingkungan, budaya, teknologi yang semakin canggih dan kurangnya dukungan dari orang tua.

6. Faktor apa saja yang mempengaruhi kepribadian santri?

Saat ini faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian santri yaitu lingkungan yang baik, pola asuh orang tua yang baik yang memberikan dukungan atau motivasi dalam pendidikan, serta pergaulan dalam lingkungan sekitarnya sehingga dapat membentuk karakter santri yang baik.

B. Diskusi Hasil Penelitian

1. Bagaimana proses pendidikan pesantren di SMP An-nadwa

Islmamic center

Sejauh ini Proses pendidikan pesantren di SMP An-nadwa Islamic center yaitu sangat lekat dengan pendidikan agama karena santri dipersiapkan menjadi anak yang berakidah dan berakhlakul karimah. Proses pendidikan pesantren juga lebih menekankan pelajaran tentang tauhid, fiqih, al-Quran dan sunnah.

2. Apakah pola pendidikan pesantren dapat membentuk karakter santri ?

Pola pendidikan pesantren dapat membentuk karakter santri karena di dalam pola pendidikan pesantren para santri di ajarkan untuk menjalankan ibadah sholat wajib maupun sholat sunnah tepat waktu dan sesuai dengan ajaran agama islam.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, responden menjawab bahwa pembentukan karakter melalui pendidikan pesantren dikatakan relevan karna di dalam pola pendidikan pesantren santri di ajarkan untuk disiplin bertanggung jawab toleransi dan kreatif.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui bahwa skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada keterbatasan dan kekurangan penulis dalam melakukan penelitian dan menganalisis data hasil penelitian. Keterbatasan yang dihadapi penulis disebabkan beberapa faktor antara lain :

1. Sulit mengukur secara akurat penelitian tentang pola pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri di Smp An-Nadwa Islamic Centre Binjai
2. Penelitian ini dilakukan secara singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang di dapat dari lapangan.
3. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengelolah data.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah mencermati hasil penelitian yang dibahas dan diuraikan penulis mengambil kesimpulan mengenai pola pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri di SMP An-nadwa Islamic center binjai, maka dapat ditarik kesimpulan.

1. Peranan Pesantren dalam membentuk karakter, menerapkan model kurikulum dalam bentuk formal yang terdiri dari materi umum dan agama dan juga kegiatan non formal yang menangani keseharian santri. Di bawah pengasuhan yang bertujuan untuk membekali dan membina santri menjadi pribadi muslim yang sempurna diantaranya dengan upaya :
 - a. Untuk memberikan pondasi aqidah yang lurus maka diajarkan materi tauhid.
 - b. Menanamkan gemar beribadah dengan membiasakan ibadah
 - c. Untuk menjadikan santri berakhlak mulia
 - d. Hadiah dan Hukuman sebagai perantara untuk mencapai tujuan yang diberikan kepada santri yang berprestasi dan mempunyai akhlak mulia dan hukuman untuk memperingatkan pada hal yang tidak sesuai dengan ajaran islam.

2. Bentuk karakter anak yang telah diupayakan SMP An-nadwa islamic center
 - a. Mengetahui dasar pondasi tauhid
 - b. Mempunyai kesadaran dalam menjalankan perintah Allah
 - c. Menjauhi hal- hal yang dilarang oleh Allah
 - d. Mengetahui kedudukan rasulullah
 - e. Terbiasa mengucapkan salam
 - f. Terbiasa melaksanakan shalat secara berjamaah
 - g. Terbiasa menghafal Al-Quran
 - h. Terbiasa melaksanakan sholat sunnah
 - i. Terbiasa mematuhi segala ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren.

3. Faktor kendala yang menjadi kendala upaya SMP An-nadwa islamic center dalam membentuk karakter anak :
 - a. Kurikulum yang selalu berganti dalam waktu yang singkat
 - b. Keterbatasan fasilitas pendidikan
 - c. Lingkungan dan kurangnya dukungan orang tua atau wali santri

B. Saran

Setelah penulis simpulkan sebagaimana diatas, maka sumbangan pemikiran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kepada orang tua, hendaknya selalu memperhatikan dan mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Serta menciptakan lingkungan rumah yang penuh kasih sayang sejak usia dini.
2. Kepada pendidik, hendaknya menjaga dan menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak, serta ciptakan lingkungan yang harmonis antar guru, siswa dan orang tua murid. Selain itu guru hendaknya menghindari hukuman fisik terlebih yang tidak rasional.
3. Kepada masyarakat, hendaknya mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan aman serta bebas dari tindakan kekerasan dalam bentuk apapun.

DAFTAR PUSTAKA

Alvisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Utama

Drs. AnasSalahudin,M.Pd. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Islam dan Budaya*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Arismantoro. 2008. *Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana

HAR. Tilaar. 1995. *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suyadi. 2012. *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogaykarta: Mentari Pustaka

Nurcholis Madjid. 1977. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina

Belajarpsikologi.com/tujuan-pendidikan-nasional/

<http://wikipedia.org/wiki/pendidikan>

Suyanto(2015) <https://www.eurekapedidikan.com//2015/05-pendidikan-karakter-di-sekolah.html>

Sibolang-lampung.blogspot.com/2011/04/system-pendidikan-pondok-pesantren.html

Iprafuns.blogspot.com/2010/02/peran-pesantren-dalam-pendidikan.html

Rayendar.blogspot.com/kumpulan-teori-para-ahli

www.Spengetahuan.com/2015/02/bob/susanto

www.kajianpustaka.com/Pendidikan/Psikologi/Lickona/2012



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Name Mahasiswa : MERI MELISA
NPM : 1402060056
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kredit Kumulatif : 132 SKS

IPK= 3.26

Persetujuan Ket./Sekret. Prg. Studi	Judul yang Disjukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>03/11/17</i> <i>31/10/2017</i>	Kajian Tentang Pola Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri dan Santriah di Era Globalisasi (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren An-Nadwa Islamic Centre Binjai)	
	Penelitian Tentang Hukum Islam Memakai Mukena Warna Warni Studi Kasus di Masjid Agung Binjai	
	Kajian Tentang Nilai-Nilai Budaya Pelaksanaan Tradisi Upacara Tolak Bala di Desa Londut Kecamatan Kuala Hulu Kabupaten Labura	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 03 November 2017
Hormat Pemohon,

Meri Melisa

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Meri Melisa
NPM : 1402060056
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Kajian Tentang Pola Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri dan Santriah di Era Globalisasi (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren An-Nadwa Islamic Centre Binjai)

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Hotma Siregar, SH, MH *H* 2/11-2017

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 03 November 2017

Hormat Pemohon,

Meri Melisa
Meri Melisa

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 263 /IL.3/UMSU-02/F/2018
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Meri Melisa
N P M : 1402060056
Program Studi : Pend. Pancasila & Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Kajian tentang Pola Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri dan Santriah di Era Globalisasi (Studi Deskriptif di Pesantren di Pondok Pesantren AN-Nadwa Islamic Centre Binjai)

Pembimbing : Hotma Siregar, SH, MH

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 15 Januari 2019

Medan, 28 Rab. Akhir 1439 H
15 Januari 2018 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :
1 Fakultas (Dekan)
1. Ketua Program Studi
2. Pembimbing
3. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.unsu.ac.id> E-mail: fkip@unsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama Lengkap : Meri Melisa
N.P.M : 1402060056
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Kajian tentang Pola Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di SMP An-Nadwa Islamic Center Binjai

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis tanggal 18 Bulan Januari Tahun 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Januari 2018

Ketua Program Studi

LAHMUDDIN, SH, M.Hum

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Meri Melisa
N.P.M : 1402060056
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Kajian tentang Pola Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di SMP An-Nadwa Islamic Center Binjai

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Meri Melisa

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Lahmuddin, SH, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminari oleh mahasiswa di bawah ini:


Nama Lengkap : Meri Melisa
N.P.M : 1402060056
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Kajian tentang Pola Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di SMP An-Nadwa Islamic Center Binjai

Pada hari Kamis, tanggal 18, bulan Januari, tahun 2018 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 29 Januari 2018

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas


LAHMUDDIN, SH, M.Hum

Dosen Pembimbing


HOTMA SIREGAR, SH, MH

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,


LAHMUDDIN, SH, M.Hum



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.unmu.ac.id> E-mail: fkip@unmu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Meri Melisa
N.P.M : 1402060056
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Kajian tentang Pola Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di SMP An-Nadwa Islamic Center Binjai

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 2018
Pembimbing

Hotma Siregar, SH, MH



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi
FKIP UMSU Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Meri Melisa
N.P.M : 1402060056
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

**Kajian tentang Pola Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri
dan Santriab di Era Globalisasi**

Menjadi:

**Kajian tentang Pola Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di SMP An-
Nadwa Islamic Center Binjai**

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Januari 2018

Hormat Pemohon

Meri Melisa

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Lahmuudin, SH, M.Hum

Dosen Pembimbing

Hotma Siregar, SH, MH



YAYASAN PENDIDIKAN AN-NADWA ISLAMIC CENTRE BINJAI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) AN-NADWA ISLAMIC CENTRE
BINJAI

NDS : 2007150026 NSS : 202076102049 NPSN : 10211398
AKTE NOTARIS : H.HASNIL BASRI NST, SH NO.16 TGL 28 MARET 1989
Jl. Teuku Umar No. 89 Kel.Nangka Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai 20742
Sumatera Utara Telp.(061) 8823530

SURAT KETERANGAN

No : 056/SMP.AND/II/2018

Kepala SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai dengan ini menerangkan :

Nama : MERI MELISA

NPM :1402060056

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul : Kajian Tentang Pola Pendidikan Pesantren dalam membentuk Karakter Santri di
SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai

Bahwasannya benar telah melaksanakan Penelitian di SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai mulai
tanggal 03 Januari s.d 27 Januari 2018

Binjai, 27 Januari 2018

Kepala SMP An Nadwa Islamic Centre Binjai



Ahmad Effendi, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Muhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Meri Melisa
NPM : 1402060056
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Kajian Tentang Pola Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri di SMP An-Nadwa Islamic Center

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19/03/2018	- Sistem Atika Penulisan - Pembahasan - Diskusi Hasil Penelitian	H	
22/03/2018	- Sistematika Penulisan a. Deskripsi Hasil Penulisan	H	
26/03/2018	- Abstrak - Kesimpulan	H	
27/03/2018	- Analisis Parn - Kesimpulan	H	
28/3-2018	Acc	H	

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Lahmuddin, SH, M.Hum

Medan, Maret 2018
Dosen Pembimbing

Hotma Siregar, SH, MH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Meri Melisa
Tempat/tgl Lahir : Binjai, 15 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jln. Bejomuna No. 20 A Kel. Timbang Langkat
Kec. Binjai Timur Utara Provinsi Sumatera Utara.
Anak Ke : 2 (Dua) dari 4 bersaudara

NAMA ORANG TUA

1. Ayah : Sudarsono Sembiring
2. Ibu : Bunga Malem Br. Surbakti

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2001 - 2007 : SD Negeri 020269 Binjai
Tahun 2007 - 2010 : SMP Negeri 3 Binjai
Tahun 2010 - 2013 : SMA Negeri 3 Binjai
Tahun 2014 - 2018 : Kuliah Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, April 2018



Meri Melisa